

BAB V PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah dengan menggunakan 48 sampel yang diambil dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, peneliti mengolah data hasil laporan keuangan bulanan milik BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah sejak bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Desember 2021. Dalam pengolahan data tersebut, peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* Versi 26. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri (X1), modal masyarakat (X2), dan bagi hasil (X3) terhadap pembiayaan musyarakah (Y). Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

A. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah. Hubungan positif dalam penelitian mengindikasikan bahwa jumlah modal sendiri yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti jika jumlah modal sendiri mengalami kenaikan, maka jumlah pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat pula. Begitu sebaliknya, jika jumlah modal sendiri mengalami penurunan, maka jumlah pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Muawanah dengan judul “Pengaruh DPK, *NPF*, dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2016-2020” yang mana diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.¹

Menurut Vietzhal Rivai dan Arviyan Arifin, totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia yang salah satunya berasal dari modal pemilik atau modal sendiri. Semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank dalam penyediaan pembiayaan.² Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik maupun investor yang ditanam dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Modal sendiri termasuk kedalam dana jangka panjang yang pada akhir periode tahun buku, maka pemilik modal tersebut akan memperoleh bagian dari hasil usaha. Semakin besar jumlah modal sendiri yang dihimpun, maka semakin besar pula jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan maupun BMT.

B. Pengaruh Modal Masyarakat Terhadap Pembiayaan Musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah. Hubungan positif dalam penelitian mengindikasikan bahwa jumlah modal masyarakat yang

¹ Anis Muawanah. (2020). *Pengaruh DPK, NPF, dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2016-2020*. UIN SATU Tulungagung.

² Vietzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 782.

tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan masyarakat. Hal ini berarti jika jumlah modal masyarakat mengalami kenaikan, maka jumlah pembiayaan masyarakat akan semakin meningkat pula. Begitu sebaliknya, jika jumlah modal masyarakat mengalami penurunan, maka jumlah pembiayaan masyarakat juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Pratiwi dengan judul “Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Masyarakat pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2018”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa modal masyarakat (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan masyarakat Bank Umum Syariah. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 teruji.³

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank.⁴ Modal masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang meliputi dana individu maupun badan usaha. Dana masyarakat mempunyai hubungan yang positif dengan pembiayaan mudharabah karena dana masyarakat merupakan sumber pendanaan dari perbankan maupun BMT yang paling utama. Semakin besar jumlah dana

³ Yunita Dwi Pratiwi. (2020). *Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Masyarakat pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2018*. IAIN Tulungagung.

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 62.

masyarakat yang dihimpun, maka semakin besar pula jumlah pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan maupun BMT.

C. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Hubungan positif dalam penelitian mengindikasikan bahwa jumlah *profit sharing* yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti jika jumlah *profit sharing* mengalami kenaikan, maka jumlah pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat pula. Begitu sebaliknya, jika jumlah *profit sharing* mengalami penurunan, maka jumlah pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Mar Anjelina dengan judul "Pengaruh DPK dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015". Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $146,48 > 1,69$. Dari hasil pengujian ini disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 teruji.⁵

⁵ Putri Mar Anjelina. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2013-2015*. IAIN Padangsidempuan.

Profit sharing (bagi hasil) adalah pembagian atas hasil usaha antara lembaga keuangan dengan nasabah yang bersangkutan yang besarnya pembagian berdasarkan kesepakatan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka akan semakin besar jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan maupun BMT. Hal ini sesuai dengan teori dari Adiwarmanto A. Karim yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat, sebaliknya jika tingkat bagi hasil menurun maka pembiayaan musyarakah akan cenderung menurun.⁶

D. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Masyarakat, dan Bagi Hasil secara Simultan Terhadap Pembiayaan Musyarakah di Baitul Maal wat Tamwil Al Islam Besuki dan BTM Amanah

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah. Hubungan positif dalam penelitian mengindikasikan bahwa modal sendiri, modal masyarakat, dan *profit sharing* yang tinggi secara bersama-sama akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti jika modal sendiri, modal masyarakat, dan *profit sharing* mengalami kenaikan, maka jumlah pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat pula. Begitu sebaliknya, jika modal

⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 5 Cetakan 9* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

sendiri, modal masyarakat, dan *profit sharing* mengalami penurunan, maka jumlah pembiayaan musyarakah juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar dan Umi Kulsum dengan judul “Pengaruh DPK, Modal Sendiri, NPF, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil: Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2014” yang mana diketahui bahwa secara simultan DPK, modal sendiri, NPF, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil.⁷

Dari beberapa pembahasan yang diuraikan, dapat diketahui bahwa modal sendiri, modal masyarakat, dan *profit sharing* dapat mempengaruhi pembiayaan musyarakah. Ketiga variabel saling melengkapi satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2020 variabel modal sendiri, modal masyarakat, dan *profit sharing* sangat dibutuhkan untuk penyaluran pembiayaan musyarakah.

E. Perbedaan Besar Pengaruh antara Modal Sendiri, Modal Masyarakat, dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah di BMT Al Islam Besuki dan BTM Amanah

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengaruh modal sendiri, modal masyarakat, dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah di BTM Amanah lebih besar daripada di BMT Al

⁷ Siti Aisyah Siregar dan Umi Kalsum. (2017). *Pengaruh DPK, Modal Sendiri, NPF, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil: Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2010-2014*. Jurnal Riset Finansial Bisnis. Vol 1 No 1.

Islam Besuki. Hal tersebut dikarenakan dalam BTM Amanah terdapat program jual beli saham yang mana dari hasil jual beli saham tersebut akan menambah modal masyarakat yang dihimpun. Selain itu, pemilik saham di BTM Amanah tentunya juga menambah modal sendiri yang dihimpun dengan membeli saham dari BTM Amanah. BTM mengeluarkan saham untuk dijual kepada masyarakat dan digunakan sebagai modal dalam pengembangan BTM. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penyaluran dana akan dibagi dengan pemilik saham dengan pembagian 51% untuk organisasi sedangkan sisanya untuk anggota yang memiliki saham. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan karena jika modal sendiri yang dihimpun meningkat maka akan meningkatkan pembiayaan musyarakah, sama halnya dengan modal masyarakat yang mana apabila meningkat maka akan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah yang disalurkan. Bagi hasil juga sangat berpengaruh dalam peningkatan pembiayaan musyarakah karena apabila bagi hasil yang diberikan itu meningkat, maka pembiayaan musyarakah juga akan meningkat.